

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, peran dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki potensi yang baik. Untuk itu guru seharusnya berupaya untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi itu ke arah yang diharapkan melalui pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dan masyarakat yang berada dalam pendayagunaan sumber daya pendidikan juga tidak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap lembaga penentu kemajuan pendidikan.

Suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah rendahnya daya serap peserta didik yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, kejenuhan siswa dalam belajar, suasana belajar yang pasif dan situasi belajar yang berpusat pada guru. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat Ekspositori dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

SMA Negeri 1 Kuala merupakan salah satu sekolah yang juga harus memperhatikan kualitas siswanya untuk dapat bersaing dengan sekolah lainnya di Indonesia pada umumnya dan di Langkat khususnya. Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut adalah Cetak Sablon/Saring. Cetak sablon merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu citra ke atas berbagai jenis media atau bahan cetak seperti : kertas, kayu, metal, kaca, kain, plastik, kulit, dan lain-lain. Wujud yang paling sederhana dari stensil terbuat dari bahan kertas atau logam yang dilubangi untuk mereproduksi atau menghasilkan kembali gambar maupun hasil dari suatu rancangan desain. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar oleh sebab itu perlu diterapkan metode belajar yang efektif dan efisien agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik. Adapun manfaat yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran cetak sablon/saring adalah dapat menumbuhkan semangat berwirausaha siswa dalam bidang percetakan khususnya cetak sablon yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk produksi seperti pakaian, poster, papan iklan dan produk-produk lainnya. Dengan menghasilkan karya seni berupa cetak sablon tersebut, para siswa dapat menjadi seorang wirausahawan yang kelak dapat mendirikan lapangan kerja sendiri maupun bagi orang lain sehingga siswa tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Selain itu dengan adanya keterampilan di dalam diri siswa untuk bersaing di dunia usaha maka siswa tersebut dapat memperoleh pekerjaan setelah siswa tersebut menyelesaikan studinya.

Hasil observasi peneliti diperoleh bahwa kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar Cetak Sablon/Saring ini adalah siswa yang tidak dihadapkan langsung pada kehidupan nyata sehari-hari, kurangnya motivasi kepada siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Cetak Sablon/Saring tersebut. Selain itu kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan kurangnya hasil belajar dan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Pada pembelajaran tradisional Cetak Sablon di SMA Negeri 1 Kuala, suasana kelas cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Metode mengajar yang diterapkan oleh Guru cenderung membuat siswa pasif dan hanya berfungsi sebagai pendengar yang baik. Keaktifan siswa kurang dirangsang sehingga kegiatan guru dalam berceramah lebih mendominasi. Kondisi ini membuat pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi Cetak Sablon hanya pada ruang lingkup teori tanpa dapat mengaplikasikan secara langsung mengenai materi tersebut. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu metode belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Satu inovasi yang dapat mengubah paradigma pembelajaran yang semula berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori*

berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas (konvensional) tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kuala, bahwa siswa kurang mampu dalam belajar cetak sablon sehingga hasil belajar siswa rendah, nilai rata-rata cetak sablon dari 32 siswa hanya 14 orang sekitar 37,75% yang nilainya di atas KKM 75 atau dengan kata lain masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam penentuan desain, warna, dan motif. Rendahnya hasil

belajar Cetak Sablon kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kuala dapat dilihat pada lampiran 8.

Anggapan sementara, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah implikasi metode pembelajaran yang tidak relevan dengan tahap berpikir siswa dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja. maka perlu dilakukan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Cetak Sablon/Saring. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa.

Salah satu metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah metode pembelajaran Demonstrasi karena dalam metode ini ada pengembangan dan dibangun melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dan dipercontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode Demonstrasi, setiap siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih aktif dan menumbuhkembangkan kemampuan penalaran siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bertujuan agar siswa mampu memahami tentang apa yang dipelajari, tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) terhadap obyek yang akan didemonstrasikan. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih

jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Dengan memperhatikan faktor metode pembelajaran maka dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berhubungan dengan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Peningkatan Hasil Belajar Cetak Sablon Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada banyak masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Masalah – masalah yang teridentifikasi mencakup:

1. Metode yang digunakan guru tidak tepat dalam menggunakan materi cetak sablon.
2. Penggunaan metode yang benar dapat mendorong peran aktif dan guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas (konvensional) dalam belajar Cetak Sablon.

3. Metode demonstrasi salah satu metode yang dapat menambah pengetahuan peserta didik sehingga meningkatkan peran aktif dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran Cetak Sablon.
4. Pengetahuan peserta didik akan manfaat Cetak Sablon dalam kehidupan sehari-hari(dunia nyata), sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Cetak Sablon.
5. Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti alat-alat dan bahan-bahan dalam mata pelajaran Cetak Sablon yang disediakan sekolah.
6. Waktu tersdia dalam pembelajaran seni budaya sangat singkat 2 x 45 menit.
7. Materi cetak sablon yang diberikan guru kurang merangsang kreativitas siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah yang terkait dengan metode pembelajaran, hasil belajar dan aktivitas siswa, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Cetak Sablon dengan menerapkan metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam hal ini adalah apakah dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Cetak Sablon pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Cetak Sablon pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui metode pembelajaran Demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah :

1. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pelajaran dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat
2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu secara teoritis diharapkan dapat memperkuat teori maupun penelitian yang telah ada
3. Manfaat bagi para guru, staf pengajar lainnya dan kepala sekolah sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
4. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui Metode pembelajaran Demonstrasi.